

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih pada di Asia Football School Indonesia usia 17 tahun mengalami penurunan prestasi, disebabkan oleh beberapa masalah dalam melakukan *shooting* diantaranya yaitu: atlet kurang mengambil langkah awalan untuk melakukan *shooting*, langkah atlet pada saat *shooting* sangat terdesak sehingga bola yang ditendang atlet tersebut sangat pelan dan mudah dibaca arahnya oleh penjaga gawang lawan. Ditambah lagi faktor kekuatan otot tungkai pemain yang terlihat pada saat menendang bola tidak terlalu berpengaruh kuat sehingga bola yang ditendang sangat mudah diamankan oleh penjaga gawang lawan, termasuk juga kondisi fisik seperti koordinasi mata kaki yang kurang baik sehingga pada saat menendang bola banyak yang tidak mengarah ke gawang lawan dan kecepatan pemain yang masih kurang seperti pada saat merebut dan menggiring bola bahkan pada saat *shooting* ke gawang pemain tidak mempunyai kecepatan untuk menambah power tendangan sehingga bola yang ditendang tidak keras mengarah ke gawang. Termasuk juga faktor kurangnya keseimbangan tubuh sehingga pada saat menendang bola pemain sering kehilangan keseimbangan.

Kemudian, pada saat peneliti melakukan observasi banyak hal yang menjadi permasalahan di lapangan yang ditemukan diantaranya masih kurangnya atlet SSB Asia Football School Indonesia didalam melakukan Latihan dengan baik, kurang aktifnya para atlet mengikuti Latihan yang diberikan oleh pelatih, masih kurang terarahnya *shooting* yang dilakukan oleh atlet, masih lemah kekuatan otot tungkai yang dimiliki atlet, serta terdaat beberapa atlet memiliki hasil *shooting* yang baik namun koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai dan keseimbangan yang kurang baik.

Perkembangan olahraga sejalan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan akibat dilaksanakannya penelitian-penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah dan juga memperoleh sesuatu yang baru. Begitupun di dalam dunia olahraga, juga berkembang mengikuti ilmu-ilmu yang lain, saat ini olahraga bukan

lagi merupakan suatu wadah bagi manusia dalam menyalurkan emosi dan juga bergerak. Tapi juga sebagai tempat penelitian yang berpusat pada manusia sebagai individu yang terus berkembang dan dapat mencapai tujuan. Olahraga menjadi suatu kegiatan yang diperlukan oleh manusia untuk mengembangkan diri, memperbaiki diri, dan juga mengetahui sejauh mana pencapaian yang dapat dilakukan oleh individu dengan olahraga (Sasmariato et al., 2022). Nilai-nilai di dalam olahraga memungkinkan manusia mencapai yang terbaik dan juga berusaha melampaui rekor-rekor yang sudah tercipta sebelumnya (Akbar, 2020). Pelatih dan para atlet juga berjuang sekeras mungkin dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi agar mereka dapat menciptakan rekor-rekor baru.

Untuk mencapai rekor-rekor baru tersebut seorang yang ingin mencapai tujuan fisik dan psikologis tertentu dalam olahraga harus melakukan apa yang dinamakan latihan. Latihan adalah suatu bentuk pengulangan kegiatan olahraga dalam rangka meningkatkan kinerja fisik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Anggia, 2019). Marten mengatakan bahwa latihan akan membantu seorang atlet untuk meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan perasaan senang saat melakukan permainan dan mengurangi perasaan (Wiguna, 2021). Salah hal penentu dalam meningkatkan fisik seseorang adalah melalui olahraga latihan, tanpa adanya latihan sangat tidak mungkin untuk mencapai fisik yang prima. Hal tersebut menjadi tujuan bagi sebagian besar kalangan yang mendalami kegiatan olahraga.

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah sangat populer bagi sebagian masyarakat internasional. Demikian pula bagi masyarakat Indonesia sepakbola merupakan cabang yang sudah membudaya, baik dari kalangan anak-anak sampai orang dewasa laki-laki maupun perempuan. Hal ini dikarenakan permainan sepakbola mudah dilakukan dan juga olahraga yang tidak banyak mengeluarkan biaya atau murah. Selain itu hampir di setiap desa dan kelurahan di wilayah Negara Indonesia banyak terdapat lapangan terbuka yang dapat dijadikan arena permainan sepakbola, sehingga mendorong bagi masyarakat terutama generasi muda yang menyukainya untuk berlatih sepakbola.

Berdasarkan amanat undang-undang Nomor 3 tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN), bahwa olahraga dibagi berdasarkan tiga tujuan

yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi. Ketiga jenis olahraga ini diatur dalam lembaga yang berbeda-beda dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan aturan teknis yang diinginkan, sehingga ketiga jenis ini dapat mencapai dan ikut serta dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional yaitu mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya.

Sepak bola merupakan permainan dengan cara menyepak, yang dimainkan oleh 2 tim dengan masing-masing 11 pemain pada setiap tim yang bertanding. Seiring perkembangan zaman olahraga sepak bola di Indonesia mengalami perkembangan baik pada sarana prasarana, prestasi dan pembibitan pemain, tentunya semua didorong dengan kemajuan dan perkembangan teknologi. Bermunculnya tempat-tempat pembinaan pemain muda untuk persaingan di masa depan, baik pada tingkat pusat maupun daerah salah satunya adalah Jakarta Timur.

Permainan sepakbola merupakan permainan kolektif yang dimainkan oleh dua regu secara berhadapan selama 2x45 menit (waktu normal), tiap regu terdiri atas 11 (sebelas) orang pemain. Di lapangan luas itu banyak kesempatan yang muncul bagi para pemain untuk kepentingan regunya. Serangan dan bertahan silih berganti mendorong perlunya memanfaatkan ide-ide atau pikiran baru dalam waktu singkat. Hal ini tergantung pada kecepatan pemain memahami keadaan dan mengambil keputusan dalam bermain.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Olahraga ini sudah memasyarakat di kalangan bawah hingga kalangan atas. Di Indonesia sepakbola sudah dikenal berpuluh-puluh tahun, tetapi belum mampu berprestasi di Tingkat dunia. Olahraga saat ini mengalami kemajuan yang begitu pesat. Saat ini hampir semua orang senang berolahraga sepakbola. Olahraga telah menjadi salah satu gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dunia termasuk Indonesia. Dari Sabang sampai Merauke dari anak-anak bahkan orang dewasa memainkan sepakbola.

Permainan sepak bola adalah permainan yang sangat digemari oleh masyarakat. Permainan sepak bola membuat semua kalangan menyukai tanpa memandang suku, ras, golongan dan agama (Kumbara et al., 2019). Salah satu syarat untuk dapat bermain sepakbola dengan baik adalah pemain harus menguasai keterampilan dasar sepakbola yang baik karena pemain yang mempunyai

keterampilan dasar sepakbola yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Keterampilan dasar sepakbola ada beberapa macam, seperti *stopping* (menghentikan bola), *shooting* (menendang bola ke arah gawang), *passing* (mengoper), *heading* (menyundul bola), dan *dribbling* (menggiring bola) (Septiana et al., 2021). Teknik-teknik yang indah membuat permainan ini menjadi menarik.

Salah satu kemampuan dasar yang penting untuk dikuasai pemain yaitu kemampuan *shooting* baik dari jarak jauh maupun jarak dekat. Salah satu teknik yang digemari oleh atlet dalam bermain sepak bola adalah *shooting*, walaupun *shooting* bukan merupakan gerakan yang harus dikuasai bagi atlet. *Shooting* bola adalah salah satu teknik yang terdapat pada permainan sepakbola (Sudirman et al., 2021). *Shooting* bertujuan menciptakan gol dengan menendang bola sekeras mungkin menuju ke arah gawang lawan. Hal ini disebabkan karena pada waktu melakukan gerakan tersebut atlet harus mempunyai penguasaan teknik *shooting* dengan baik dalam arti atlet dapat melakukan *shooting* dengan baik dan benar.

Kemampuan *shooting* penting dimiliki pemain karena tidak mungkin bagi pemain untuk mencetak gol tanpa memiliki kemampuan tersebut. Kemenangan sebuah tim ditentukan oleh kejelian pemain melihat peluang dan melakukan *shooting* ke arah target secara tepat. Kemampuan *shooting* dapat didukung dengan awalan pada saat melakukan *shooting* dengan akurasi yang tepat. Seperti contoh pada pemain profesional, pemain sepakbola yang menguasai teknik *shooting* yang bagus dengan akurasi yang tepat dapat mencetak goal ke gawang lawan. Kemampuan *shooting* tersebut dapat diasah melalui latihan dengan metode yang tepat sehingga pemain dapat menguasai teknik secara tepat. *Shooting* bola adalah salah satu teknik yang terdapat pada permainan sepakbola. *Shooting* bukan merupakan gerakan yang harus dikuasi bagi atlet. Hal ini disebabkan karena pada waktu melakukan gerakan tersebut atlet harus mempunyai penguasaan teknik *shooting* dengan baik dalam arti atlet dapat melakukan *shooting* dengan baik dan benar. Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan penguasaan Teknik *shooting* melalui Latihan yang efektif dan efisien.

Pada permainan sepakbola ada salah satu teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola yaitu teknik dasar *shooting*. *Shooting* merupakan salah satu

teknik yang harus dikuasai oleh pemain sepakbola, karena terjadinya gol pada sebuah pertandingan bersal dari *shooting*. Hal ini sesuai apa yang dikatakan oleh Tarigan (2001) bahwa “Sekitar 80% terjadinya gol berasal dari *shooting* sepakbola”. *Shooting* juga merupakan bagian terpenting pada permainan sepakbola, karena sasaran utama dari setiap serangan dalam permainan sepakbola ialah untuk mencetak gol ke gawang lawan. Namun, hal ini memang lebih mudah dikatakan dari pada dilakukan. Kenyataan yang sebenarnya, seseorang sering gagal untuk mencapai sasaran utama, karena untuk mencetak gol merupakan tugas yang sangat sulit dalam permainan sepakbola. Menurut Sardjono (1982) “Menendang bola atau *shooting* adalah tendangan ke arah gawang dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan”, Jadi setiap pemain sepakbola harus menguasai teknik dasar *shooting*, bila ingin memasukkan bola ke gawang lawan.

Pada saat permainan sepakbola sedang berlangsung, semua pemain mencari momen agar dapat memasukkan bola ke gawang lawan untuk memenangkan pertandingan. Dalam upaya untuk mencari momen tersebut banyak cara yang dapat dilakukan pemain, seperti melakukan long pass bola ke pemain depan agar pemain depan dapat menggiring bola ke daerah jantung pertahanan lawan. Selanjutnya pemain yang tidak menguasai bola mencari tempat posisi yang kosong agar pemain yang sedang membawa bola mudah mengoper bola tersebut untuk melakukan *shooting* ke gawang lawan, setelah bola dioper oleh kawan sentuhan pertama dilakukan untuk mengontrol bola dengan menggunakan kaki bagian dalam yang terjauh dari arah datangnya bola, selanjutnya pemain tersebut melihat kembali posisi penjaga gawang untuk mencari momen yang pas sebelum menendang bola, sesudah arah buat memasukkan bola ke gawang nampak barulah pemain tersebut melaksanakan *shooting* dengan keras ke arah gawang dengan tujuan mencetak poin supaya bola tersebut tidak dapat diamankan oleh penjaga gawang lawan.

Shooting yang merupakan teknik dalam permainan sepak bola untuk mempengaruhi hasil akhir dalam pertandingan, menurut Jumaking, (2020) “Kemampuan *shooting* penting dimiliki untuk mencetak gol, dengan kemampuan *shooting* yang mengarah ke gawang dengan tepat dan menghasilkan gol maka akan mempengaruhi hasil pertandingan” tetapi dalam pelaksanaan *shooting* terdapat factor yang mempengaruhi yaitu berupa komponen kondisi fisik. Untuk mencapai

sebuah prestasi tertinggi, tentunya harus melalui berbagai proses pembinaan, latihan teratur dan didukung kemampuan atlet dengan status fisik yang baik (N. Subekti et al., 2021). Tentunya hal ini berpengaruh dalam teknik dasar *shooting* karena dengan memiliki kondisi fisik yang baik maka diikuti dengan penguasaan teknik akan baik. dalam komponen kondisi fisik terdapat dua komponen yaitu *physical fitness dan motor fitness*, dalam *motor fitness* salah satunya berupa koordinasi.

Salah satu komponen yang sangat penting juga adalah koordinasi mata kaki. Koordinasi mata kaki merupakan kemampuan dalam memadukan antara mata dengan kaki dan mata dengan bola dalam melakukan tendangan (Rizky, 2020). Ketika melakukan *shooting* ke gawang dalam permainan sepakbola dibutuhkan perkenaan bola dengan kaki agar hasil tendangan yang dilakukan dapat sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Maka dari itu dalam melakukan *shooting* dibutuhkan koordinasi mata kaki yang sempurna. Apabila atlet tidak memiliki koordinasi mata kaki yang baik maka *shooting* yang dilakukan akan kesulitan dalam melakukan sasaran yang diinginkan bahkan dapat menjauhi sasaran.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki ketika bermain sepakbola yaitu adanya koordinasi mata dan kaki. Koordinasi merupakan gabungan antara dua gerak atau lebih menjadi Gerakan yang padu dan efektif dan efisien. “Koordinasi adalah serangkaian unsur gerak mata dan kaki yang menjadi suatu gerakan atau memadukan beberapa gerak menjadi suatu Gerakan tertentu dengan cepat, efisien, dan penenuh ketepatan”(Abrar & Syahara, 2019). Kemudian, definisi koordinasi, Nurhidayat et al., (2019)“*Coordination is the harmony of work of a group of muscles smoothly and accurately when carrying out activities that are indicated by high skill levels*”. Karena *shooting* dalam pelaksanaannya berupa menggabungkan dua gerak antara gerakan melihat dan Gerakan menendang maka diperlukan koordinasi yang baik sehingga akan mempengaruhi dalam hasil tendangan.

Koordinasi mata kaki yang baik agar dapat melakukan suatu keterampilan secara sempurna. Hal ini didukung dari hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh langsung koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *shooting* ke gawang dalam permainan sepakbola pada atlet SMA (Jumaking, 2020). Sehingga, koordinasi ini merupakan kemampuan untuk mengkombinasikan beberapa unsur gerak menjadi gerakan yang selaras sesuai dengan tujuan. Tingkat koordinasi atau baik tidaknya

koordinasi gerak seseorang tercermin dalam kemampuannya untuk melakukan suatu gerakan secara mulus, tepat (*precise*), dan efisien (Handayani, 2018).

Selain koordinasi mata kaki, kekuatan otot tungkai merupakan komponen fisik yang banyak dibutuhkan pada setiap cabang olahraga khususnya olahraga sepakbola. Ketika melakukan *shooting* ke gawang, dibutuhkan kekuatan pada tungkai agar hasil tendangan yang dilakukan dapat sempurna (Hidayat, 2018). Karena dengan memiliki kekuatan otot tungkai maka *shooting* yang dilakukan akan keras hasil tendangan yang dilakukan dan juga penjaga gawang akan kesulitan dalam menangkap bola. Jadi, daya ledak atau power merupakan kemampuan seseorang dalam memadukan antara kekuatan dan kecepatan maksimal dalam melakukan aktivitas.

Shooting dilakukan tidak hanya dari satu posisi, para pemain harus dapat melakukan dari berbagai posisi, masih banyak pemain yang melakukan *shooting* yang hanya dengan kekuatan tanpa memperhatikan akurasi bola. Keberhasilan *shooting* dalam permainan sepakbola dipengaruhi oleh beberapa faktor unsur kondisi fisik salah satunya ialah keseimbangan. Untuk menguasai dan dapat melakukan *shooting* dari berbagai posisi tentunya diperlukan keseimbangan dan koordinasi yang bagus dari pemain, permainan sepakbola yang notabene banyak kontak tubuh dengan pemain lawan membuat pemain harus mempunyai keseimbangan serta koordinasi yang baik dalam melakukan *shooting*. Kekuatan menendang bola yang bagus tanpa akurasi yang tepat, serta keseimbangan dan koordinasi yang kurang baik akan mempermudah seorang penjaga gawang menjangkau bola tersebut.

Keseimbangan merupakan unsur fisik yang diperlukan dalam *shooting* sepakbola, karena keseimbangan juga sangat mempengaruhi keberhasilan *shooting* sepakbola yang dilakukan, pada saat seseorang ingin melakukan *shooting* sepakbola posisi tubuhnya harus sebidang dengan arah yang ingin dituju, kemudian letakan kaki yang menahan keseimbangan disamping bola, tarik kaki yang akan menendang kebelakang dan ayunkan kaki kedepan untuk menendang bola tersebut. Hal ini sesuai dengan Luxbacher, (2011) "Kunci keberhasilan *shooting* adalah dekati bola dari belakang pada sudut yang tipis, letakan kaki yang menahan keseimbangan sisi samping bola, dengan lutut sedikit ditekukkan, rentangkan

tangan kesamping untuk menjaga keseimbangan, tarik kaki yang akan menendang kebelakang, luruskan kaki tersebut dan fokus perhatian pada bola yang hendak ditendang”.

Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan, maka peneliti tertarik melakukan kajian ilmiah mengenai “Pengaruh Koordinasi Mata Kaki, Kekuatan Otot Tungkai Dan Keseimbangan Terhadap hasil shooting Sepak Bola”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yang meliputi antara lain:

1. Rendahnya hasil *shooting* permainan bola atlet di SSB.
2. Kekuatan otot tungkai atlet di SSB yang belum sempurna.
3. rendahnya keseimbangan atlet SSB pada saat mengikuti Latihan *shooting* permainan sepakbola.
4. Belum maksimal kemampuan koordinasi mata-kaki atlet pada saat melakukan tendangan *shooting* permainan sepakbola.
5. Kurangnya motivasi atlet pada saat latihan *shooting* permainan sepakbola.

C. Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang telah teridentifikasi, bahwa peneliti memiliki keterbatasan dalam hal tenaga, waktu dan biaya, sehingga perlu dibatasi permasalahan penelitian pada tiga variabel yang diduga, berpengaruh terhadap hasil shooting permainan sepakbola, yaitu: (1) koordinasi mata-kaki, (2) kekuatan otot tungkai, dan (3) keseimbangan.

D. Rumusan Masalah

Setelah melakukan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung koordinasi mata kaki terhadap hasil shooting pada atlet Asia Football School Indonesia usia 17 tahun?

2. Apakah terdapat pengaruh langsung kekuatan otot tungkai terhadap hasil shooting pada atlet Asia Football School Indonesia usia 17 tahun?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung keseimbangan terhadap hasil shooting sepak bola pada atlet Asia Football School Indonesia usia 17 tahun?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung koordinasi mata kaki terhadap keseimbangan bola pada atlet Asia Football School Indonesia usia 17 tahun?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung kekuatan otot tungkai terhadap keseimbangan bola pada atlet Asia Football School Indonesia usia 17 tahun?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan hasil penelitian secara akademis dan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan hasil secara Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan ketajaman analisis yang terkait dengan permasalahan atlet SSB dalam melakukan *shooting* permainan sepakbola dilihat dari perspektif koordinasi mata-kaki, kekuatan otot tungkai, dan keseimbangan.

2. Kegunaan hasil Praktis

Secara praktis, dalam penelitian di harapkan sebagai berikut:

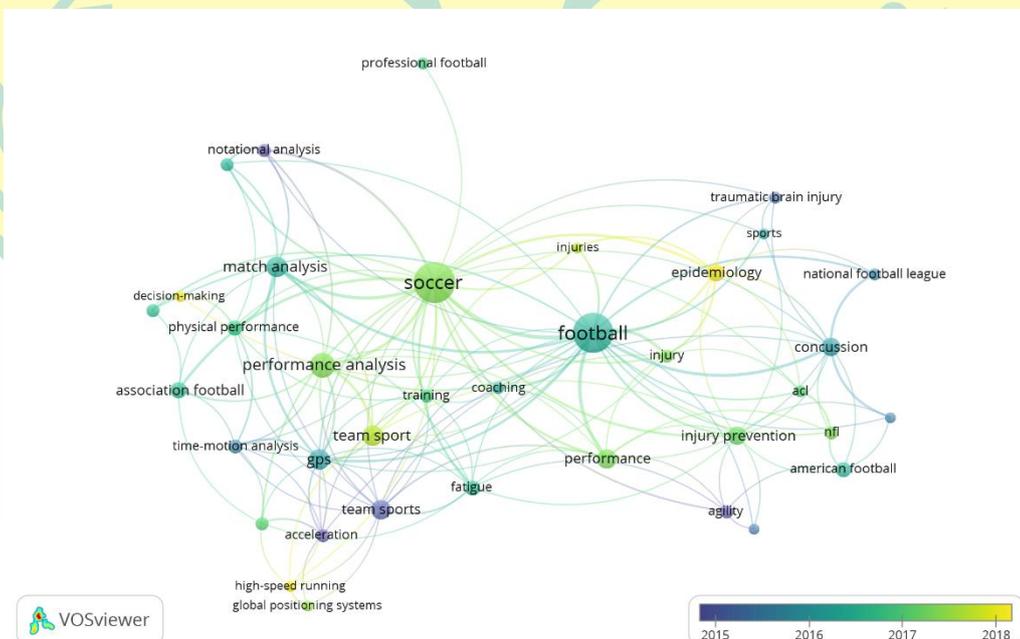
- a. Menjadi bahan masukan bagi pelatih untuk meningkatkan hasil *shooting* permainan sepakbola bagi Atlet SSB.
- b. Bagi para Atlet SSB sebagai masukan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang menjadi salah satu upaya meningkatkan hasil *shooting* permainan sepakbola, terutama mengenai koordinasi mata-kaki, kekuatan otot tungkai, serta mengetahui keseimbangan.
- c. Sebagai masukan bagi pembaca dapat menambah pengetahuan sehingga dapat memberikan sumbang saran bagi pihak terkait.

F. State of The Art

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang peneliti bahas. Berikut adalah penelusuran studi literatur untuk menemukan permasalahan dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti melakukan dua analisis yang berbeda, pertama adalah analisis bibliometrik yang membandingkan penelitian dengan penelitian sebelumnya tentang topik yang sama dan kedua adalah tinjauan pustaka untuk memastikan pemahaman yang padat dan luas tentang topik tersebut (Tupan, 2016). Rangkuman dari kedua analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut, sehingga dapat ditentukan *State of the art* dari penelitian ini:

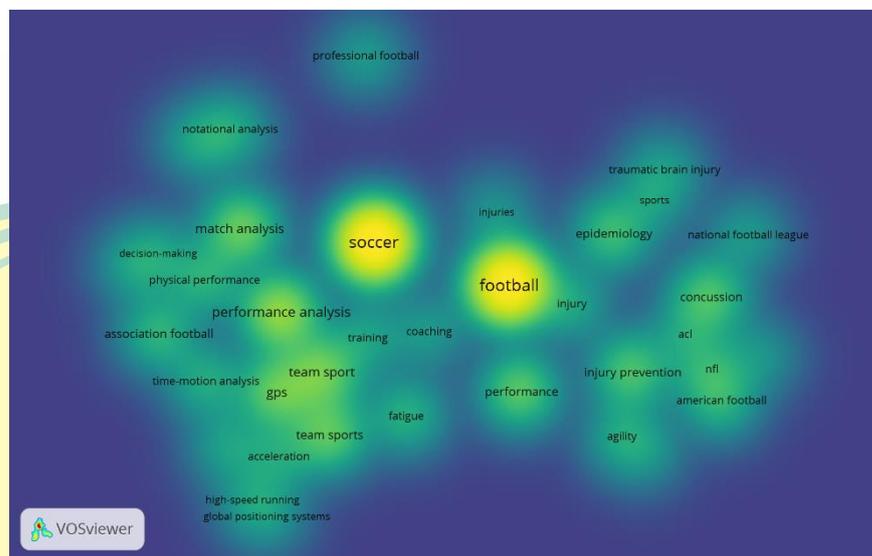
1. Analisis Bibliometrik

Peneliti telah memperoleh informasi bibliometrik dari *Scopus*, *Crossreff*, *PubMed*, dan *Web of science* sebagai database yang paling umum digunakan untuk analisis bibliometrik. Pemetaan bibliometrik yang digunakan dalam analisis ini menggunakan bantuan perangkat lunak *Publish or Perish* dan *VOSviewer*. Adapun informasi yang didapatkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Visualisasi Keterhubungan Variabel

Berdasarkan gambar 1.1 di atas terlihat bahwa variabel *agility*, *strength*, *football* telah dikaji oleh peneliti sebelumnya. didukung oleh analisis visualisasi kepadatan kata kunci penulis menggunakan perangkat lunak VOS viewer. Adapun hasilnya sebagai berikut:



Gambar 1.2 Visualisasi Kepadatan Kata Kunci Kejadian Bersama

Gambar 1.2 di atas memberikan representasi visual dari kata *agility*, *strength*, dan *football*. Setiap node dipelot visualisasi kepadatan kata kunci memiliki warna yang bergantung pada kepadatan item node. Dengan kata lain, warna node bergantung pada jumlah objek di lingkungan node. Kata kunci yang lebih sering muncul berada di area kuning. Di sisi lain, kata kunci lebih jarang muncul berada di area hijau (Ho, 2018). Dalam hal ini kata *agility*, *strength*, dan *football* berada di area hijau kekuning-kuningan. Hal ini berarti variabel tersebut telah dikaji walaupun belum terlihat secara terintegrasi dengan atlet Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan analisis bibliometrik di atas, peneliti akan mengembangkan penelitian yang membahas tentang koordinasi mata dan kaki, kekuatan otot tungkai dan keseimbangan terhadap hasil shooting permainan sepakbola pada atlet Asia Football School Indonesia. Adapun responden penelitian ini adalah Atlet Asia Football School Indonesia.

2. Tinjauan Literatur

Beberapa penelitian telah membuktikan kekuatan otot tungkai dan koordinasi mata kaki sangat menentukan berhasil atau tidaknya *shooting* yang dilakukan para atlet (Afrinaldi et al., 2021). Sebagian besar penelitian tersebut dilaksanakan pada atlet tingkat menengah dan menengah atas. Pada penelitian Hernawan et al., (2019) menyatakan bahwa di Salah satu faktor yang berperan dalam pencapaian tendangan adalah faktor kondisi fisik kekuatan otot tungkai. Namun, tidak tertutup kemungkinan ada banyak faktor pendukung yang mempengaruhi hasil *shooting*., seperti keseimbangan dan koordinasi Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hubungan kekuatan otot tungkai dengan ketepatan *shooting*.

Penelitian Sarifudin et al., (2023) menyatakan *shooting* dipengaruhi oleh faktor fisik, teknik, serta psikologis yang menghasilkan tembakan yang kuat dan tendangan yang akurat. Kuatnya tendangan salah satunya dapat dilihat dengan seberapa kuat power otot tungkai yang dimiliki oleh pemain. Dengan demikian, power otot tungkai juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan *shooting*.

Penelitian Subroto et al., (2021) bahwa Sepak bola merupakan permainan dengan cara menyepak, dengan terdapat teknik dasar dalam penunjang permainan untuk memenangkan pertandingan yaitu *shooting* dimana hal ini harus dikuasai dengan baik, selain kekuatan otot tungkai, maka koordinasi mata kaki pun merupakan factor yang dapat menjadi keberhasilan atlet dalam melakukan tendangan *shooting*. Dalam hasil penelitian ini ditemukan kesimpulan bahwa dengan adanya hubungan koordinasi mata-kaki dengan kemampuan *shooting* pada atlet.